

**BAB III**  
**PRAKTEK JUAL BELI KAYU JATI DI DESA SROBYONG KECAMATAN**  
**MLONGGO KABUPATEN JEPARA**

**A. Lokasi Penelitian**

**1. Kondisi Geografis Dan Demografis Desa Srobyong**

Desa Srobyong adalah termasuk salah satu di antara Desa-Desa yang berada di wilayah Kecamatan Mlonggo yang letaknya kurang lebih 5 kilo meter dari Ibukota Kabupaten Jepara.

Adapun batas-batas Desa Srobyong yaitu:

- a. Sebelah utara dibatasi Desa Karanggondang
- b. Sebelah slatan dibatasi dengan Desa Jambu
- c. Sebelah barat dibatasi dengan Desa Sekuro
- d. Sebelah timur dibatasi dengan Desa Sekuro

luas tanah Desa srobyong adalah 637.356 ha. Kondisi tanahnya sangat subur untuk becocok tanam, berternak, dan termasuk daerah dataran rendah yang mempunyai dua musim yaitu kemarau dan penghujan, sehingga cocok untuk tanaman padi maupun tanaman lainnya. Adapaun luas persawahannya adalah 131.200 ha.

Desa srobyong termasuk Desa yang padat penduduk. Jumlah penduduk Desa srobyong yakni mencapai 79.993 jiwa. Hal ini dapat terinci dalam tabel berikut:

**TABEL I**  
**PENDUDUK DESA SROBYONG**

**MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2009<sup>1</sup>**

No	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	438	438	876
2	5-9	435	458	893
3	10-14	432	424	856
4	15-19	370	360	730
5	20-24	363	352	715
6	25-29	349	325	674
7	30-39	324	314	638
8	40-49	371	361	732
9	50-59	373	312	685
10	60 ke atas	611	583	1194

Dengan keterangan tersebut di atas, penduduk Desa Srobyong dapat penulis kelompokkan menjadi 4 (empat) golongan:

- a. golongan anak berumur 0-14 tahun berjumlah 2625
- b. golongan anak muda berumur 15-19 tahun berjumlah 730
- c. golongan dewasa berumur 20-39 tahun berjumlah 2027
- d. golongan tua berumur 40-60 tahun ke atas berjumlah 2611

Dalam Dokumen Rencana Pembangunan dijelaskan bahwa masalah tenaga kerja merupakan persoalan yang paling sering dibicarakan dan masih dicarikan jalan keluarnya oleh banyak Negara berkembang. Tingginya pertumbuhan penduduk dan terbatasnya lapangan pekerjaan serta semakin banyaknya prasarana produksi yang menggunakan teknologi modern menyebabkan semakin terdesaknya tenaga kerja manusia. Sedangkan Desa Srobyong ditinjau dari segi mata pencaharian adalah terdiri dari berbagai macam pekerjaan. Berikut penulis akan kemukakan data tentang mata pencaharian penduduk usia sepuluh tahun ke atas di Desa Srobyong yang terinci dalam tabel di bawah ini:

---

<sup>1</sup> Data Buku Monografi Desa Srobyong, Agustus 2009.

**TABEL II**  
**DATA MATA PENCAHARIAN**  
**PENDUDUK DESA SROBYONG<sup>2</sup>**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani Sendiri	394
2	Buruh Tani	381
3	Nelayan	118
4	Pengusaha Seni Ukir/ Mebel	260
5	Buruh Industri	497
6	Buruh Bangunan	351
7	Pedagang	283
8	Pengangkutan	268
9	Pegawai Negeri Sipil/ ABRI	97
10	Pensiunan	63
11	Lain-lain	25

Tabel tersebut di atas memperlihatkan komposisi mata pencaharian penduduk Desa Srobyong pada tahun 2009. Lapangan pekerjaan seni ukir atau mebel sudah banyak digeluti oleh masyarakat Desa Srobyong.

## 2. Kondisi Sosial Masyarakat Lokasi Penelitian

### a. Kondisi Ekonomi

Penduduk Desa Srobyong berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2009 berjumlah 7992 jiwa dengan kepadatan 6.196 jiwa/km. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan memiliki beraneka ragam pekerjaan, terutama dibidang pembuatan seni ukir atau mebel yang sudah banyak digeluti oleh masyarakat Desa Srobyong.

Sebagian besar masyarakat Desa Srobyong khususnya kaum laki-laki berprofesi sebagai buruh industri mebel. Rata-rata para pekerja ini membuat pesanan

---

<sup>2</sup> Data Buku Monografi Desa Srobyong, Agustus 2009.

seni ukir atau mebel dan mendapatkan upah ataupun pendapatan secara tunai sebesar Rp.200.000/minggu. Biasanya pemesannya adalah para pengusaha lokal maupun pengusaha luar negeri.

Sebagian besar kaum wanita Desa Srobyong memiliki pendapatan tunai tambahan dengan berprofesi sebagai buruh tani, pedagang, guru dan buruh industri mebel dibagian pengamplasan. Dengan demikian bahwa kaum wanita tidak hanya melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga melakukan pekerjaan di luar rumah dan ada juga yang melakukan pekerjaan sampai ke luar Desa bahkan ke luar negeri.

#### **b. Kondisi Keagamaan**

Dalam bidang agama masyarakat Desa Srobyong adalah masyarakat yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Hal itu dapat dilihat pada catatan buku monografi Desa Srobyong yang merupakan data jumlah penduduk pemeluk agama, yaitu sebagai berikut:

TABEL III  
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMANYA  
DI DESA SROBYONG<sup>3</sup>

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	7237
2	Katholik	5
3	Kristen Protestan	140
4	Budha	16
5	Hindu	-

Selanjutnya untuk menmpung kegiatan bagi penganut agama dan kepercayaan di Desa Srobyong tersedia 26 sarana tempat peribadatan. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV

---

<sup>3</sup> Data Buku Monografi Desa Srobyong, Agustus 2009.

**BANYAKNYA TEMPAT IBADAH  
DI DESA SROBYONG 2009<sup>4</sup>**

No.	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushala	20
3	Gereja	1
4	Wihara	1
5	Pura	-
Jumlah		26

**c. Kondisi Pendidikan**

Penduduk Desa Srobyong ditinjau dari segi pendidikannya terdiri dari beberapa tingkat, sebagaimana dalam tabel berikut:

**TABEL VI  
DATA PENDIDIKAN PENDUDUK  
DESA SROBYONG TAHUN 2009<sup>5</sup>**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	-
2	Belum Tamat	697
3	Tidak Tamat SD	323
4	Tamatan SD	2392
5	Tamatan SLTP	2340
6	Tamatan SLTA	698
7	Tamatan Akademi	566

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Srobyong apabila ditinjau dari pendidikannya, maka terlihat bahwa yang tamat SD lebih banyak yaitu 2392 dibandingkan dengan yang lainnya.

**d. Kondisi Budaya**

Desa Srobyong termasuk Desa di daerah pelosok dan mayoritas mata pencahariannya adalah wiraswasta dalam bidang seni ukir atau mebel, petani, dan

---

<sup>4</sup> Data Buku Monografi Desa Srobyong, Agustus 2009.

<sup>5</sup> Data Buku Monografi Desa Srobyong, Agustus 2009.

tukang. Desa Srobyong memiliki jarak tempuh yang relative jauh dari pusat pemerintahan. Namun, kondisi ini ditunjang dengan sarana dan prasarana kegiatan masyarakat peDesaan pada umumnya dan memiliki kehidupan social budaya yang sangat kental. Hal ini yang membedakan antara kondisi social masyarakat Desa dengan masyarakat kota pada umumnya, yang terkenal dengan individualistik dan hedonis yang merupakan corak kehidupan masyarakat kota.<sup>6</sup>

Di Desa Srobyong, nilai-nilai budaya, tata dan pembinaan hubungan antar masyarakat yang terjalin di lingkungan masyarakatnya masih merupakan warisan nilai budaya nenek moyang. Di samping itu, masih kuatnya *tepo seliro* (tenggang rasa) dengan sesama manusia terlebih dengan tetangga di sekitarnya serta lebih mengutamakan asas persaudaraan di atas kepentingan pribadi yang menjadi bukti nyata keberlangsungan nilai-nilai social asli masyarakat Jawa.<sup>7</sup>

Keberhasilan dalam melestarikan dan menerapkan nilai-nilai social budaya tersebut karena adanya usaha-usaha masyarakat untuk tetap menjaga persatuan dan persaudaraan melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang secara langsung maupun tidak langsung mengharuskan masyarakat yang terlibat untuk terus saling berhubungan dan berinteraksi dalam bentuk persaudaraan. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan itu dapat dibedakan secara kelompok umur dan tujuannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Perkumpulan secara kelompok arisan bapak-bapak yang diadakan setiap RT.

Dalam perkumpulan ini sering dibahas tentang segala yang bersangkutan dengan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Renoto, selaku Tokoh Masyarakat desa Srobyong, wawancara dilakukan tanggal 28 September 2009.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan bapak Sukardi, selaku Tokoh masyarakat desa Srobyong, wawancara dilakukan tanggal 28 September 2009.

kehidupan dan kebutuhan masyarakat di tingkat RT untuk kemudian dicari solusi secara bersama-sama.

- 2) Perkumpulan ibu-ibu PKK secara rutin, kelompok ibu-ibu yang terdiri dari arisan RT dan perkumpulan arisan dasawisma. Perkumpulan dan arisan ibu-ibu dilaksanakan ditingkat RT memiliki fungsi dan manfaat seperti pada perkumpulan arisan bapak-bapak. Perkumpulan arisan dasawisma dan ibu-ibu PKK memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta yang positif bagi ibu-ibu dalam keluarga. Sedangkan arisan dasawisma merupakan arisan kelompok yang lebih cenderung berorientasi pada nilai ekonomi meskipun di dalamnya terdapat nilai-nilai social dan budayanya juga.
- 3) Perkumpulan remaja yang ada di setiap RT/RW dan kelurahan. Perkumpulan remaja (Karang Taruna) merupakan pertemuan remaja yang dibentuk dan diadakan bagi kalangan remaja dengan tujuan antara lain:
  - a) untuk menjaga persatuan dan memupuk rasa persaudaraan antar remaja.
  - b) Sebagai sarana pelatihan berorganisasi dan bermasyarakat bagi remaja.
  - c) Sebagai sarana pelatihan remaja untuk mengeluarkan pendapat serta terbiasa memecahkan masalah dengan jalan musyawarah.
  - d) Sebagai sarana transformasi segala informasi-informasi dari pemerintah yang perlu diketahui oleh para remaja di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

- e) Sebagai sarana untuk mengembangkan bakat dan minat para remaja yang nantinya akan bermanfaat bagi remaja pada usiaselanjutnya sebagai penerus keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di Desa Srobyong.<sup>8</sup>

Sedangkan kegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya di tengah-tengah masyarakat antara lain:

- 1) Upacara perkawinan..
- 2) Upacara anak dalam kandungan.
- 3) Upacara kelahiran
- 4) Upacara Khitanan.
- 5) Upacara penguburan jenazah.

Adat kebiasaan di atas merupakan nilai-nilai yang berasal dari leluhur yang telah diimplementasikan dalam tata nilai dan laku perbuatan sekelompok masyarakat tertentu. Akan tetapi dengan perkembangan zaman, nilai tradisi-tradisi yang berkembang kadang-kadang diisi dengan kegiatan yang memiliki nilai-nilai keagamaan.<sup>9</sup>

## **B. Pelaksanaan Jual Beli Kayu Jati Gelondong di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo**

### **Kabupaten Jepara**

#### **1. Sekilas Tentang Kayu Jati**

Desa Srobyong kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan karya seni ukir ataupun hasil kerajinan mebelnya yang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Jalil, selaku Kepala desa Srobyong, wawancara dilakukan tanggal 29 September 2009.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Renoto, selaku Tokoh masyarakat desa Srobyong, wawancara dilakukan tanggal 28 September 2009.



khususnya adalah kerajinan mebel *outdoor* yang berupa aneka ragam kursi dan meja kebun. Karena itu, tidak aneh kalau banyak orang yang bersal dari daerah luar Jawa Tengah misalnya Cilacap, Bandung, Bogor, Sukabumi, dan bahkan dari luar negeri yang sengaja datang ke Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo hanya sekedar untuk membeli kerajinan mebel itu. Produk kerajinan mebel Desa Srobyong mayoritas terbuat dari bahan dasar kayu Jati.

Jati merupakan jenis pohon kayu yang bermutu tinggi. Pohon besar, berbatang lurus, dapat tumbuh mencapai 30-45 m. Berdaun lebar yang luruh di musim kemarau. Jati dikenal dunia dengan nama *teak* (dalam bahasa Inggris). Pohon jati yang dianggap baik adalah pohon yang bergaris lingkaran besar, berbatang lurus, dan sedikit cabangnya. Kayu Jati terbaik biasanya berasal dari pohon yang berumur lebih dari 80 tahun.

Kayu Jati merupakan produk alami yang menmpakkan berbagai variasi dalam segi kualitas maupun sifatnya.<sup>10</sup> Kayu Jati merupakan bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang seperti kursi, meja, almari, pintu, dan lain-lain.

Adapun bagian-bagian kayu Jati adalah:<sup>11</sup>

a) Kulit luar

Adalah lapisan luar yang sudah mati, berfungsi sebagai pelindung kayu terhadap serangan dari luar, misalnya iklim, serangga, dan jamur.

b) Kulit dalam

Bersifat hidup dan tipis, berfungsi sebagai jalan zat yang mengandung gizi dari akar ke daun.

---

<sup>10</sup> Haroen, *Teknologi Kerja Kayu*, Bandung: Erlangga. 1986, hlm. 1.

<sup>11</sup> Koesmartadi. *Ilmu Bahan Bangunan*, Yogyakarta: Kanisius, 1999, hlm. 19.

## c) Campium

Merupakan jaringan yang tipis dan bening, terletak antara kulit dalam dan kayu gubal ke arah melingkar dari pohon, yang berfungsi ke arah luar membentuk kulit baru yang rusak dan ke arah dalam membentuk kayu gubal baru.

## d) Kayu gubal

Adalah bagian kayu muda terdiri dari sel-sel yang masih hidup, terletak di sebelah dalam kampium, fungsinya adalah sebagai penyalur cairan dan tempat penimbunan zat-zat yang mengandung gizi.

## e) Kayu teras

Bagian kayu teras, terdiri dari sel-sel yang dibentuk melalui perubahan sel hidup pada lingkaran kayu gubal yang paling dalam. Dibanding dengan kayu gubal, kayu teras lebih awet karena sel-selnya sudah tua, sehingga dinding sel tebal dan kuat, warna kayu teras lebih gelap dibandingkan dengan kayu gubal.

## f) Hati

Adalah bagian kayu yang terletak di pusat, sifatnya rapuh dan lunak.

## g) Rengat (lingkaran tahun)

Menunjukkan perkembangan kayu dari musim kemarau ke musim hujan dan sebaliknya. Rengat juga dapat dimanfaatkan untuk mengetahui umur dari suatu pohon.

## h) Jari-jari

Terdapat dari luar ke dalam berpusat pada sumbu batang, berfungsi menyampaikan zat bergizi dari kulit dalam ke bagian dalam dari pohon.

Pada umumnya terdapat hubungan langsung antara kekerasan dan berat kayu. Kayu yang keras termasuk kayu berat, sebaliknya kayu yang ringan termasuk kayu lunak. Kayu jati merupakan jenis kayu keras, hal ini dapat diketahui dengan ciri-ciri pohonnya berdaun lebar, sulit dipotong dan hasil potongan mengkilap. Semakin berat kayu jati, semakin kuat pula kayunya demikian sebaliknya. Kayu Jati merupakan kayu yang bertekstur kasar karena ukuran sel-sel kayunya yang banyak dan arah serat kayunya kasar.<sup>12</sup> Hal ini dapat tergambar jelas melalui tabel di bawah ini:

---

<sup>12</sup> Hasi wawancara dengan bapak H. Nuri, selaku penjual kayu Jati Gelondong, wawancara dilakukan tanggal 02 Oktober 2009.

TABEL VII  
SPESIFIKASI KAYU JATI

Jenis Kayu	Warna Kayu	Berat Kayu	Tekstur Kayu	Tinggi Maksimal	Tempat Tumbuh
Jati	Coklat muda, kekuning-kuningan atau merah coklat	0.75-0.90	Kasar	Mencapai 45 m	Jawa, Sulaesi Selatan, NTB, Maluku, Lampung dan Madura

## 2. Pelaksanaan Jual Beli Kayu Jati

Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara sangat terkenal dengan hasil kerajinan mebel khususnya kerajinan meja dan kursi kebun (*outdoor*) dan dikenal tidak hanya di dalam negeri saja tetapi sudah sampai ke manca negara.

Sebab terkenal karya seni ukir dan mebel ini adalah karena kualitas dan model-modelnya yang mampu bersaing dengan karya seni ukir daerah lain bahkan negara lain. Barang mebel tersebut tidak diragukan mempunyai kekuatan dalam jangka waktu yang sangat lama dan dengan kondisi yang terjamin mutunya.

Produk kerajinan mebel Desa Srobyong mayoritas terbuat dari bahan dasar kayu, sehingga banyak pula para penjual kayu Jatigelondong di sana. Dari segi kualitasnya, barang-barang mebel tersebut tidak diragukan lagi bahwa mempunyai kekuatan dalam jangka waktu yang lama dengan kondisi yang sangat bagus dan selalu

terjamin mutunya. Oleh karena itulah sampai saat ini produk mebel yang berbahan dasar kayu Jati masih banyak dicari dan dibutuhkan orang.<sup>13</sup>

Jika sebatang kayu Jati gelondong tiba di tempat penggergajian, maka kayu Jati tersebut akan digergaji dan dijadikan papan-papan berbagai macam ukuran. Proses penggergajian kayu ini dinamakan *konversi kayu*.<sup>14</sup>

Cara penggergajian kayu Jati gelondong merupakan hal yang sangat penting. Kayu berhargapun bisa menjadi sia-sia apabila penggergajiannya dilakukan sembarangan. Terdapat dua macam *konversi kayu*:

a. Penggergajian terus-menerus (penggergajian memanjang)

Penggergajian memanjang merupakan metode penggergajian yang paling sederhana, karena papan-papan digergaji dengan berdasarkan ketebalan yang diinginkan. Apabila kayu digergaji dengan cara demikian, pola-pola jaringan serat yang indah bisa hilang karena papan-papan akan cenderung lentik.

b. Penggergajian cara perempatan

Apabila kayu Jati gelondong digergaji dengan permpatan, sebagian papan-papan akan digergaji ke arah jari-jari kayu. Bila digergaji seperti ini, penyusutan tidak akan begitu besar dibanding bila kayu digergaji secara memanjang. Kecenderungan papan-papan akan melentikpun banyak berkurang pada kayu yang digergaji secara perempatan.<sup>15</sup> Jika sebatang pohon digergaji secara memanjang, kayunya akan terbelah tangensial terhadap gelang-gelang tahun. Muka papan yang

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan bapak Mashudi, selaku pengrajin Industri Mebel. Wawancara dilakukan tanggal 03 Oktober 2009.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak H, Nuri, selaku penjual kayu Jati gelondong, wawancara dilakukan tanggal 02 Oktober 2009.

<sup>15</sup> Wawancara dengan bapak Karmen, selaku pengrajin kayu Jati gelondongl, wawancara dilakukan tanggal 02 Oktober 2009.

berada paling jauh dari hati kayu akan lebih banyak menyusut daripada muka yang paling dekat kepada hati kayu, dengan memberi kemungkinan berubahnya kayu. apabila sebatang pohon digergaji secara perempatan ia akan terbelah menurut sudut-sudut yang tepat atau hamper tepat dengan gelang-gelang tahun. Penyusutan di kedua muka papan akan cenderung sama, dengan demikian lentikan-lentikandapat diabaikan. Sebagian besar penyusutan akan terjadi pada tepi-tepi papan dan membuat papan atau kayu gergajian lainnya mengerut.

Pada kayu yang digergaji secara tangensial maupun radial, penyusutan memanjang pada umumnya sangatlah kecil dan karenanya tidak begitu perlu untuk diperhitungkan. Jika jaringan serat kayu tidak beraturan, tepi-tepi papan cenderung akan melentik ke arah yang berlawanan, dan membuat papan sedikit melengkung.<sup>16</sup>

Pada umumnya penggergajian kayu jati yang dilakukan di Desa Srobyong ini adalah dengan metode penggergajian memanjang, karena pada umumnya *order* yang didapat para pengusaha dan pengrajin mebel adalah kursi dan meja kebun, di mana lebih membutuhkan papan-papan yang lebar dan panjang. Sehingga dengan metode penggergajian memanjang akan lebih mudah untuk mengatur, memotong, dan akan lebih maksimal dalam pememanfaatannya menjadi komponen-komponen.<sup>17</sup>

Praktek jual beli kayu Jati gelondong yang terjadi di Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara merupakan transaksi jual beli di mana para pembeli kadang-kadang menemukan adanya cacat tersembunyi di dalam kayu Jati

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Karmen, selaku pengrajin kayu Jati gelondongl, wawancara dilakukan tanggal 02 Oktober 2009.

<sup>17</sup> Hasi wawancara dengan bapak Sartono, selaku pembeli kayu Jati dan pengrajin industri mebel, wawancara dilakukan tanggal 03 Oktober 2009.

gelondong yang telah dibelinya tersebut. Transaksi ini bermula ketika para pembeli yang diperbolehkan meneliti dan memilih sendiri kayu Jati yang akan dibelinya. Akan tetapi bukanlah hal yang mudah bagi para pembeli untuk mengerti cacat yang tersembunyi di dalam kayu Jati tersebut. Setelah menentukan kayu Jati gelondong yang akan dibeli kemudian para pembeli menggergaji kayu Jati tersebut menjadi papan. Ketika itulah cacat pada kayu Jati gelondong dapat diketahui. Sehingga dalam hal ini para pembeli mersa dirugikan. Sehubungan dengan itu, transaksi jual beli seperti ini sudah menjadi tradisi Desa Srobyong Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.